

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBICARA BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING TINGKAT PEMULA TINGGI

Niken Pranandari

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana-Universitas Islam Malang
nikenpranandari.mail@gmail.com

Abstrak: Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbicara BIPA penting dan perlu untuk memenuhi kebutuhan pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat bahan ajar berbicara BIPA level pemula tinggi dengan acuan ACTFL. Bahan ajar dibuat dengan model PPP yang terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa dengan bahasa yang komunikatif. Tujuh tahapan pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar sudah masuk kategori layak terap.

Kata kunci: BIPA, bahan ajar, berbicara, tingkat pemula tinggi

PENDAHULUAN

Ada lebih dari 45 lembaga di Indonesia yang mengajarkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). BIPA dipelajari di lembaga-lembaga, sekolah, dan universitas. Di luar negeri ada 36 negara yang memberikan pengajaran BIPA dengan total lebih dari 130 lembaga. Lembaga-lembaga tersebut antara lain, KBRI, KJRI, pusat-pusat kebudayaan asing, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga kursus. (Kemdikbud, 2018). Bahasa Indonesia di Eropa menjadi bahasa asing Asia yang paling banyak peminatnya. Selaras dengan amanat UU No.24 Tahun 2009 dalam rangka menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan dalam rangka menginternasionalisasikan bahasa Indonesia yaitu dengan pengembangan bahan ajar sebagai kebutuhan utama dalam mengajar BIPA.

Pelajar Bahasa asing perlu bahasa yang dapat digunakan untuk hidup dan melakukan kehidupan sosial dengan orang-orang di lingkungan

sekitarnya. Selain Bahasa lisan lebih dominan digunakan untuk fungsi interaksional dan sosial, sedangkan penyampai informasi atau transaksional dilakukan lewat bahasa tulis. (Brown & Yule, 1983:23)

Studi prapengembangan dilakukan dengan wawancara beberapa pegiat BIPA dan alumni pelajar BIPA dari tingkat pemula tinggi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa bahan ajar berbicara masih belum terpenuhi dalam pembelajaran BIPA pemula tinggi. Bahan ajar keterampilan berbicara ini disesuaikan dengan pendekatan komunikatif dan mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa dengan acuan ACTFL.

Selain studi prapengembangan, peneliti melakukan studi dokumen dengan melihat bahan ajar yang telah ada dan digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan hasil dari penelitian dan pengembangan ini sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Model pembelajaran *Presentation, Practice, & Production*

(PPP) merupakan pembelajaran Bahasa dengan pendekatan komunikatif. *PPP* digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini selaras dengan pernyataan Harmer (2001:82) bahwa, *Presentation* pemberian konteks dan situasi berbahasa oleh pengajar dengan pemodelan. Contoh penggunaan bahasa diberikan oleh pengajar dengan konteks. Selanjutnya *Practice*, pembelajar mengulangi kalimat yang telah dicontohkan oleh pengajar. Kemudian tahap *Production* pembelajar diminta untuk menggunakan bahasa secara langsung sesuai contoh dan latihan namun dengan konteks dan situasi yang berbeda. Hasil akhir yang diharapkan konteks yang dipilih sesuai dan sudah mencakup tata bahasa serta kosakata yang didapatkan pembelajar secara bersamaan.

Hasil analisis kebutuhan menyatakan bahwa pengajar dan pembelajar BIPA pemula tinggi membutuhkan bahan ajar berbicara dengan model *PPP* yang komunikatif serta mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang, asal pembelajar, budaya, minat, tujuan, dan tingkat kemahiran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, informasi awal sangat penting dalam penyusunan bahan ajar. Sebagai fasilitator, pengajar diharapkan dapat berkreasi dengan kreatif dalam penerapannya sehingga dapat membantu pemahaman pembelajar dalam memahami konteks.

Penggunaan model *PPP* ini dapat memfasilitasi pelajar dalam memproduksi keterampilan berbicara. Harmer (1998:31) menjelaskan, sangat disarankan penerapan model *PPP* ini untuk kelas bahasa tingkat pemula tinggi. Pembelajar BIPA pemula tinggi mampu mempelajari kalimat pendek yang lengkap dan frase-frase. Pelajar

mungkin memproduksi frase atau kalimat tidak sempurna karena pelajar memproduksi bahasa dari hasil coba-coba atau eksplorasi.

Spesifikasi produk yang diharapkan berupa bahan ajar cetak BIPA dengan keterampilan berbicara yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa. Bahan ajar ini disusun untuk pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi dengan 12 tema untuk 12 pertemuan yang setara dengan 48 jam perkuliahan.

Tiga alasan utama dilakukannya penelitian dan pengembangan ini. *Pertama*, pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi mengutamakan keterampilan berbicara untuk bertahan hidup dan bersosialisasi. *Kedua*, bahan ajar yang dipakai masih belum difokuskan pada satu keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara. *Ketiga*, bahan ajar berbicara dengan bahasa yang fungsional transaksional untuk BIPA pemula tinggi masih belum tersedia.

Manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah produk hasil penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar berbicara Bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat pemula tinggi diharapkan dapat diimplementasikan untuk pengajaran BIPA tingkat pemula tinggi. Bahan ajar bisa digunakan oleh pelajar, pengajar, dan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula tingkat tinggi.

Tujuan dilakukannya penelitian dan pengembangan ini adalah membuat bahan ajar berbicara bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) khusus untuk pembelajar tingkat pemula tinggi meliputi semua keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif yang terintegrasi yang layak diimplementasikan.

METODE

Tujuh tahapan metode penelitian dan pengembangan adalah hasil modifikasi dari metode penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Dari sepuluh tahapan difokuskan menjadi tujuh tahapan dengan pertimbangan data yang sudah mencukupi dan waktu yang terbatas. Tujuh tahapan yang dilakukan yaitu, (1) penggalan informasi awal melalui studi lapangan dan kajian teori. (2) tahap perencanaan adalah penentuan partisipan dan produk yang diharapkan. (3) Draf produk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar yang dicetak dalam bentuk buku (4) Uji coba produk dengan cara bahan ajar cetak diserahkan untuk diuji dengan pedoman uji validasi oleh ahli pembelajaran BIPA dan ahli kegrafikaan sebelum uji coba lapangan. (5) Draf direvisi berdasarkan saran dan penilaian dari validator. (6) Uji coba lapangan dilakukan oleh pengajar dan pembelajar BIPA. (7) Revisi tahap akhir dilakukan dengan menyempurnakan produk dengan pedoman hasil uji ahli dan uji lapangan.

Empat sumber data dalam penelitian, yaitu (1) ahli BIPA yaitu, Prof. Dr. Imam Suyitno, M.Pd., (2) praktisi yaitu, Mitra Setiawan, S.Pd., dan Hany Novia, S.Pd., dan (3) pelajar BIPA tingkat pemula tinggi yaitu sepuluh pembelajar BIPA pemula tinggi program Darmasiswa Universitas negeri Malang yang berasal dari berbagai negara. (4) Ahli kegrafikaan, Denik Ristiya, M.Pd., memberikan data komponen kegrafikaan yang meliputi sampul, layout isi, dan tata letak.

Pada tahap prapengembangan instrumen yang digunakan yaitu, (1) lembar observasi, untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan, (2) pedoman wawancara pengajar, untuk mendapat data tentang proses penyusunan bahan ajar yang digunakan,

serta (3) angket pelajar, untuk mengetahui bahan ajar yang diharapkan. Uji Ahli dan ujicoba lapangan kepada (1) ahli pembelajaran BIPA, (2) ahli kegrafikaan, (3) praktisi, dan (4) pelajar BIPA tingkat pemula tinggi dengan menggunakan angket. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Pengumpulan data pada tahap pra pengembangan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap observasi. Tahap kedua adalah tahap wawancara pengajar dan pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Tahap terakhir adalah angket yang diisi oleh subjek coba yaitu pembelajar dan pengajar BIPA program Darmasiswa tingkat pemula tinggi. Uji Ahli dilakukan oleh ahli kebahasaan, dan ahli kegrafikaan dengan menggunakan angket.

Data penelitian dan pengembangan berupa data numerik dari angket yang menjadi bahan analisis kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, komentar, saran, pada tahap prapengembangan, uji ahli, dan uji coba lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua jenis yaitu, Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data skor kelayakan dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Kriteria kelayakan produk ada empat macam, yaitu 1) bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak dan siap diimplementasikan jika persentase validitas mencapai 85%–100%, (2) bahan ajar yang dikembangkan tergolong layak dan siap diimplementasikan jika persentase validitas mencapai 75%–84%, (3) bahan ajar yang dikembangkan tergolong cukup layak tetapi perlu direvisi jika persentase validitas mencapai 56%–74%, dan (4) bahan ajar yang dikembangkan tergolong

kurang layak dan harus direvisi jika persentase validitas mencapai >55%.

HASIL

Deskripsi Produk

Bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar keterampilan berbicara dengan pendekatan komunikatif fungsional dan terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Terdapat empat unit tema pembelajaran besar dengan masing-masing tiga sub unit tema pembelajaran kecil. Bahan ajar disusun untuk 12 pertemuan yang setara dengan 48 jam perkuliahan.

Hasil Uji Coba Produk

Bahan ajar yang diujicobakan meliputi data validasi ahli kegrafikaan, ahli pembelajaran BIPA, dan uji coba lapangan oleh pengajar dan pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Hasil validasi dipaparkan sebagai berikut.

Hasil Validasi Ahli Pembelajaran BIPA

Bahan ajar diujicobakan kepada ahli pembelajaran BIPA dari universitas negeri malang. Proses validasi berupa data penilaian secara kuantitatif dan saran secara kualitatif. Validator memberi penilaian dan masukan tentang kesesuaian dan kelayakan isi serta bahasa yang digunakan.

Kelayakan isi dinilai dari kedalaman materi, kelengkapan materi ajar, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran pada kelas tingkat pemula tinggi.

Komponen kelayakan bahasa yang dinilai terdiri dari kesesuaian dengan tingkat perkembangan pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi, bahasa yang komunikatif fungsional, kesatuan dan keruntutan gagasan materi dalam bahan ajar.

beberapa catatan penting dari ahli pembelajaran, yaitu (1) kejelasan instruksi, dan (2) kekonsistenan kata.

Hasil Validasi Ahli Kegrafikaan

Bahan ajar ini diujicobakan kepada ahli kegrafikaan dari Universitas Negeri Malang. Data hasil uji validasi berupa data kualitatif dan kuantitatif. Bahan ajar diberi penilaian dan masukan tentang kelayakan kegrafikaan sampul, ilustrasi, tata letak, tipografi, dan isi.

Catatan penting dari ahli kegrafikaan, yaitu (1) gambar sampul kurang sesuai dengan isi, (2) *header* dan *footer* harus seimbang dan sesuai dengan sampul, (3) ilustrasi sampul perlu diperindah dengan pilihan huruf yang berbeda.

Hasil Uji Coba oleh Pengajar dan Pembelajar BIPA

Bahan ajar ini diujicobakan kepada dua orang pengajar dan enam pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi pada program Darmasiswa di Universitas Negeri Malang. Data yang diperoleh berupa penilaian kuantitatif dan kualitatif berupa saran. Kelayakan isi, bahasa, dan kegrafikaan yang digunakan oleh pengajar dinilai dan diberi saran.

Catatan dari Pengajar dan Pembelajar BIPA adalah (1) penambahan unsur budaya, (2) pemilihan huruf yang lebih variatif, dan (3) penambahan gambar.

PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Pembelajaran BIPA

Hasil uji coba ahli yang menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar sebesar 92%. Berdasarkan pedoman persentase 75% menyatakan suatu

produk dikategorikan sebagai layak terap dan dapat diimplementasikan.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji validasi produk ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran berbicara dalam kelas BIPA tingkat pemula tinggi.

Tabel 1 Hasil Uji Coba Ahli Pembelajaran BIPA

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Kefrafikaan

Aspek kegrafikaan meliputi sampul dan isi mendapat persentase sebesar 89%, sesuai pedoman bahwa presentase di atas 75% adalah layak terap. Persentase ini menunjukkan bahwa bahan ajar layak terap dan dapat diimplementasikan.

Tabel 2 Hasil Uji Ahli Kefrafikaan

	Kriteria	Skor	presentase
Kefrafikaan Sampul	Letak	3,5	86%
	Tipografi	3	75%
Kefrafikaan Isi	Ilustrasi	3	75%
	Tata Letak	4	100%
	Tipografi	3,6	90%
	Ilustrasi	4	100%
	Total	60	77
	Persentase	89%	97%

Hasil Uji Coba Lapangan

Bahan ajar diujicobakan kepada sepuluh mahasiswa Darmasiswa tingkat pemula tinggi. Selain itu, bahan ajar juga diujicobakan kepada dua pengajar BIPA.

Hasil uji coba mendapatkan persentase 87% dan 93% dari para pengajar. Sedangkan angket pembelajar BIPA pemula tinggi mendapatkan hasil 95%.

Tabel 3 Hasil uji coba lapangan oleh pengajar

	Kriteria	Skor	Persentase
		Rata-rata	per Kriteria
Kelayakan Isi	1. Kelengkapan Materi	3,7	92%
	2. Kedalaman Materi	3,6	92,6%
	3. Keakuratan Materi	3,9	98%
	4. Pendukung Materi Pembelajaran	3,6	91%
Kelayakan Bahasa	5. Kesesuaian dengan Tingkat pelajar	3,6	83,3%
	6. Kekomunikatifan	4	100%
	7. Keruntutan dan Kesatuan	4	100%
Total		83,3	92
Persentase		82%	98%

	Kriteria	Skor	presentase
Kelayakan isi	1. Kelengkapan materi	3,5	87,5%
	2. Kedalaman materi	3,5	87,5%
	3. keakuratan materi	3,8	95,8%
	4. Pendukung materi	3,5	87,5%
Kelayakan bahasa	5. Kesesuaian dengan pembelajar	3,1	79,1%
	6. keruntutan gagasan	3,4	85%
	7. komunikatif	4	100%
Total		83	107
Persentase		87%	93%

Tabel 4 Hasil uji coba lapangan pembelajar

Kriteria	presentase
Kelayakan isi	87%
Kelayakan bahasa	90%
Kelayakan penyajian	87,5%
Kelayakan kegrafikaan	85%
Total	276
Persentase	95%

Nilai yang diperoleh dari uji coba lapangan mendapatkan persentase lebih dari 75% . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan.

Analisis Data Kualitatif

Paparan data kualitatif akan dipaparkan berdasarkan saran dan komentar dari para ahli dan partisipan.

a. Tabel pelafalan

Saran dari uji ahli dan praktisi adalah pencantuman tabel pelafalan di dalam bahan ajar berbicara BIPA untuk tingkat pemula tinggi. Dari angket yang telah diisi berdasarkan uji ahli dan uji praktisi dapat diketahui bahwa bahan ajar berbicara BIPA memerlukan tabel pelafalan.

Tabel ini penting dicantumkan guna membantu pelajar dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya. Mengingat tingkat kemahiran berbahasa dikhususkan untuk pembelajar pemula

tinggi, tabel pelafalan menjadi bagian penting dari buku ajar ini.

b. Kosakata target

Komentar dan saran dari uji ahli dan partisipan mengatakan bahwa kosakata target perlu diperhitungkan kemunculan dan penubiannya.

Batasan untuk kosakata target pembelajar BIPA tingkat pemula adalah sebanyak 20 kata perhari. Sedangkan penubiannya akan lebih baik jika dapat dilakukan secara berkesinambungan.

c. Instruksi

Kalimat instruksi juga mendapatkan komentar dari ahli dan partisipan. Dari saran tersebut dapat diketahui bahwa kalimat instruksi yang diberikan harus sederhana dan jelas. Sehingga pembelajar tidak bingung atau rancu dalam menerima instruksi.

d. Tampilan isi dan sampul

Tampilan isi dan sampul mendapat masukan dari uji kegrafikaan. Tampilan sampul telah mengalami revisi sebanyak tiga kali sampai produk akhir. Saran untuk sampul adalah pemilihan gambar yang mewakili isi dari buku.

Tata letak dan proporsi antara gambar dan tulisan juga harus mengikuti ketentuan pembuatan sampul buku. Selain itu, pemilihan huruf juga direvisi menjadi lebih menarik.

e. Gambar-gambar ilustrasi

Ahli kegrafikaan juga memberi saran untuk penggunaan gambar-gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi diharapkan dapat mewakili konteks materi yang akan disampaikan dalam buku ajar.

Gambar yang dipilih juga harus sesuai dengan pembelajar dewasa. Selain itu, gambar ilustrasi diharapkan berisi aktivitas interaktif. Jika memungkinkan, penulis juga dapat

menggunakan foto otentik untuk membantu pembelajar mengerti konteks secara visual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahan ajar berupa bahan ajar cetak. Bahan ajar ini berisi 12 unit tema yang setara dengan 48 jam perkuliahan. Bahan ajar ini dirancang untuk diunakan dengan petunjuk guru.

Saran

Bahan ajar ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar BIPA, pelajar BIPA, dan lembaga-lembaga BIPA.

Saran bagi pengguna buku ajar, *pertama*, sebaiknya buku ajar berbicara ini digunakan untuk pembelajar BIPA tingkat pemula tinggi karena buku ajar ini telah dirancang dengan acuan ACTFL khusus untuk tingkat pembelajar BIPA pemula tinggi. *Kedua*, bahan ajar ini dikembangkan khusus untuk keterampilan berbicara. Meskipun buku ajar ini mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa Indonesia, namun produksi yang dihasilkan oleh pembelajar dari menggunakan buku ajar ini khusus untuk keterampilan berbicara saja. *Ketiga*, buku ajar ini dirancang untuk digunakan dengan didampingi pengajar. Tidak disarankan pembelajar BIPA menggunakan buku ini secara mandiri. *Keempat*, penggunaan buku ini harus sesuai dengan silabus yang telah dibuat untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Saran kepada calon peneliti selanjutnya, buku ajar ini masih perlu dikembangkan lagi dengan membuat buku panduan pengajar, media audio, serta penambahan variasi latihan.

DAFTAR RUJUKAN

ACTFL. 2012. *ACTFL Proficiency Guidelines 2012-Indonesian*, (Online),

(<http://www.actfl.org/publications/guidelines-and-manuals/actfl-proficiency-guidelines-2012>), diakses 23 Maret 2017.

Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English: An Introduction to The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson.

Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching Third Edition*. Harlow: England Pearson Education.

Kemdikbud.go. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing, Program Diplomasi Lunak Indonesia*, (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/bahasa-indonesia-untuk-penutur-asing-program-diplomasi-lunak-indonesia>), diakses 10 Juni 2019.